

PT LCK Global Kedaton Tbk

Laporan Keuangan Interim/

Interim Financial Statements

Untuk Periode Sembilan Bulanan Yang Berakhir
30 September 2025/

For The Nine-month Period Ended

September 30, 2025/

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir 30 September 2025 dan 31 Desember 2024/

The Director's Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT LCK Global Kedaton Tbk for the Nine-Month Period Ended September 30, 2025 and December 31, 2024

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2025
FINANCIAL STATEMENTS - For the Nine-Month Period Ended September 30, 2025

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5 - 46



PT. LCK Global Kedaton Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025
PT. LCK GLOBAL KEDATON TBK.**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025
PT LCK GLOBAL KEDATON TBK.**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Kenny Lim |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M/64
Jl. Letjend Suprpto RT009 RW007
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | No. 6 Jalan Gopeng Off Jalan Pasar 41400
Klang, Selangor, Malaysia |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | (+60) 7988962 |
| Jabatan / Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Yopie Tribayu |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M/64
Jl. Letjend Suprpto RT009/RW007
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jalan Pramuka Kompl. TNI A.L No. 17 RT009 RW007
Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | (+21) 30066 708 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk (Perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 September 2025. | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of PT LCK Global Kedaton Tbk (Company) financial statements for the years ended September 30, 2025</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material. | 3. <i>a. All information had been fully and correctly disclosed in the financial statement; and
b. The financial statements do not contains material misleading information or facts and does not conceal any information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company internal control system</i> |

Demikian Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya

This statements has been made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2025 / Jakarta, October 31, 2025

PT. LCK GLOBAL KEDATON TBK

Kenny Lim

Direktur Utama / President Director

Yopie Tribayu

Direktur / Director

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Posisi Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Financial Position
September 30, 2025 and 31 Desember 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.812.834.718	4,16	1.905.303.855	Cash and Banks
Piutang usaha	17.960.813.000	5,17	18.935.177.965	Trade receivable
Piutang lain lain	399.649.996		399.649.996	Other Trade receivable
Beban dibayar di muka	50.000.000		50.000.000	Prepaid expense
Uang muka proyek	82.016.279.573	6	82.885.729.979	Advances for the project
Jumlah Aset Lancar	103.239.577.287		104.175.861.795	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka	33.746.076.246	6	33.746.076.246	Advances
Aset tetap - neto	3.999.463.701	7	5.508.287.007	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	-		2.761.138	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	37.745.539.947		39.257.124.391	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	140.985.117.234		143.432.986.186	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	7.134.765.773	8a	7.242.080.300	Tax payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	7.134.765.773		7.242.080.300	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	-	9	12.550.624	Employee Benefit Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	7.134.765.773		7.254.630.924	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITIES
Share capital – par value Rp.100 Per Saham				Share capital – par value Rp.100 Per Share
Modal Dasar Rp.3.200.000.000 Lembar Saham				Authorized Capital Rp.3,200,000,000 Share Sheets
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.000.000.000 Lembar Saham	100.000.000.000	10	100.000.000.000	Issued and fully paid-up capital - 1,000,000,000 Share Sheets
Tambahan modal disetor	19.005.644.508	11	19.005.644.508	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	14.148.133.185		16.476.136.986	Not yet appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	696.573.768		696.573.768	Appropriated
TOTAL EKUITAS	133.850.351.461		136.178.355.262	TOTAL EQUITIES
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	140.985.117.234		143.432.986.186	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	
PENDAPATAN	305.687.000	12,40	1.611.719.344	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>180.525.525</u>	13,40	<u>1.299.366.214</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	125.161.475		312.353.130	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Umum dan administrasi	<u>2.640.955.355</u>	14,41	<u>4.719.652.227</u>	General and administration
LABA USAHA	<u>(2.515.793.880)</u>		<u>(4.407.299.097)</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan keuangan	183.090.079		109.611.863	Financial income
Lain-lain - bersih	<u>4.700.000</u>		<u>(147.790.519)</u>	Others - net
Total Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>187.790.079</u>		<u>(38.178.656)</u>	Total Other Income (Expense)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(2.328.003.801)		(4.445.477.753)	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-		-	EXPENSE TAX BENEFIT
LABA NETO PERIODE/ TAHUN BERJALAN	(2.328.003.801)		(4.445.477.753)	NET INCOME FOR THE PERIOD/ YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	(2.328.003.801)		(4.445.477.753)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	(2,33)	15,41	(4,44)	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Changes in Equity
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Year Ended December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Jumlah/ Total	
Saldo per 01 Januari 2024	100,000,000,000	19,005,644,508	696,573,768	16,387,101,138	136,089,319,414	Balance as at December 31, 2024
Dividen	-	-	-	-	-	Dividen
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	90,236,262	90,236,262	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(1,200,414)	(1,200,414)	Other comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefit obligation
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	-	-	-	-	-	Related Income Tax Benefits
Saldo per 31 Desember 2024	100,000,000,000	19,005,644,508	696,573,768	16,476,136,986	136,178,355,262	Balance as at December 31, 2024
Saldo per 01 Januari 2025	100,000,000,000	19,005,644,508	696,573,768	16,476,136,986	136,178,355,262	Balance as at Januari 01, 2025
Dividen	-	-	-	-	-	Dividen
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	(2,328,003,801)	(2,328,003,801)	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Other comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefit obligation
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	-	-	-	-	-	Related Income Tax Benefits
Saldo per 30 September 2025	100,000,000,000	19,005,644,508	696,573,768	14,148,133,185	133,850,351,461	Balance as at September 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Cash Flows
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Year Ended
December 31, 2024
Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>30 September 2025/ September 30, 2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2024/ September 30, 2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.340.053.588		34.179.704.559	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(180.525.525)		(1.304.481.741)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(327.697.458)		(458.975.375)	Payment to employees
Pembayaran untuk pajak	(130.605.954)		(1.203.891.465)	Payment for tax
Lainnya	(793.693.788)		(2.441.402.103)	Others
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>907.530.863</u>		<u>28.770.953.875</u>	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-		(9.458.000)	Acquisition of property and equipment
Uang muka investasi	-		(33.945.693.586)	Advance on investment
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	907.530.863		(5.184.197.711)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>1.905.303.855</u>		<u>7.561.518.778</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>2.812.834.718</u></u>		<u><u>2.377.321.067</u></u>	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT LCK Global Kedaton Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Global Kedaton Teknologi, sesuai Akta Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 118363 tanggal 24 September 2013. Nama Perusahaan berubah menjadi PT LCK Global Kedaton berdasarkan Akta Notaris Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 19 Mei 2017. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 26 Mei 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 50 tanggal 23 September 2020, notaris di Jakarta mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0066070.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 24 September 2020 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 036567 tahun 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang:

- Perdagangan besar informasi dan komunikasi;
- Aktivitas telekomunikasi satelit; dan
- Aktivitas telekomunikasi tanpa kabel.

Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan beroperasi dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi.

1. General

a. Establishment and General Information

PT LCK Global Kedaton Tbk (the "Company"), established under the name of PT Global Kedaton Teknologi, pursuant to Notarial Deed of Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 dated July 31, 2013, notary in Tangerang. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-45029.AH.01.01.2013 dated August 27, 2013 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 118363 dated September 24, 2013. The Company's name changed to PT LCK Global Kedaton based on Notarial Deed of Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 dated May 19, 2017. The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0011492.AH.01.02.Year 2017 dated May 26, 2017.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 50 dated September 23, 2020, notary in Jakarta regarding the purposes and objectives and business activities of the Company. The amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0066070.AH.01.02.Year 2020 dated September 24, 2020 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 036567 of 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is engaged in:

- Information and communication wholesale trading;
- Satellite telecommunication activities; and
- Cable-less telecommunication activities.

Currently, the Company's main business activities are operating in the field of telecommunication support services which includes the construction of telecommunication towers.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan lokasi kantor administrasi di Graha Mampang Lantai 5, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan dan kantor operasional Perusahaan berlokasi di Ruko Perkantoran Cempaka Mas, Gedung LCK Group, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2014.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT LCK Investama Prima Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT LCK Indo Holdings, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Lim Chin Kim.

b. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Lim Chin Kim	:
Komisaris	:	Susan Lim Mei Peng	:
Komisaris Independen	:	Sungkana	:
Direktur Utama	:	Kenny Lim	:
Direktur	:	Yopie Tribayu	:

Komite Audit

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sungkana	:
Anggota	:	Ruli Citrarini	:
Anggota	:	Siti Amaniyah	:

Internal Audit

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025, Kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Anida Sari

2. General (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company is domiciled in South Jakarta with its administrative office located at Graha Mampang 5th floor, Mampang Prapatan Raya No. 100, South Jakarta and its operational office located at Ruko Perkantoran Cempaka Mas, LCK Group Building, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Central Jakarta. The Company started its commercial business activities in 2014.

The Company's direct parent entity is PT LCK Investama Prima Indonesia, while the ultimate parent entity is PT LCK Indo Holdings, which is majority owned by Lim Chin Kim.

b. Commissioner, Directors, and Employees

The composition of the Company's Commissioner and Directors as at December 31, 2024 and September 30, 2025 are as follows:

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:
President Director	:
Director	:

Audit Committee

The composition of audit committee as at December 31, 2024 and September 30, 2025 are as follows:

Chairman	:
Member	:
Member	:

Audit Internal

As of December 31, 2024 and September 30, 2025, the Company's Head of Internal Audit is Anida Sari

Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025, Perusahaan memiliki masing-masing 5 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

Employees

As of December 31, 2024 and June 30, 2025, the Company has 5 permanent employees (unaudited).

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa (IPO) melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada BEI pada tanggal 16 Januari 2018.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

c. Public Offering of Shares

On December 29, 2017, the Company obtained an Effective Statement from the Financial Services Authority through Letter No. S-476/D.04/2017 to conduct an initial public offering (IPO) through the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 200,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and at an offering price of Rp208 per share. The Company listed all of its shares on the IDX on January 16, 2018.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's 1,000,000,000 shares have been listed on the IDX

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2025. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

d. Issuance of Financial Statements

These financial statements were completed and approved for issue by the Board of Directors of the Company on July 29, 2025. The Directors of the Company who signed the Directors' Representation Letter are responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements of PT LCK Global Kedaton Tbk have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) as well as capital market regulatory regulations for entities under its supervision.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan

untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for Preparation of Financial Statements (continued)

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Company's financial statements for the year

ended December 31, 2020, except for the application of several revised PSAKs. As disclosed in the related notes to the financial statements, certain revised and issued accounting standards are effective January 1, 2021.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except that certain accounts are prepared on the basis of other measurements as described in the accounting policies of each account.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

To provide a better understanding of the Company's financial performance, due to their significant nature and amount, some items of revenue and expenses have been presented separately.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or require a higher degree of judgment or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 dan 1 April 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan Amendemen PSAK 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK 73. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amendemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan.

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari Covid-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Adjustments and Interpretations of Standards Effective in the Current Year (continued)

During the year, the Company has adopted standards and a number of amendments/adjustments/interpretations of PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning January 1, 2021 and April 1, 2021, respectively, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and a material effect on the amounts reported for the current or prior year.

- PSAK 73 (Amendment) Leases: Lease Concessions related to Covid-19

In May 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") issued Amendments to PSAK 73 Leases: Lease Concessions related

to Covid-19 (Amendment to PSAK 73) which provides a practical expedient for lessees to account for lease concessions as a direct result of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. Under this practical expedient lessees may choose not to assess whether a lease concession related to Covid-19 is a lease modification. A lessee that takes this option records any change in lease payments as a result of the Covid-19-related lease concession in the same way that the lessee would record the change by applying PSAK 73 if the change did not constitute a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption permitted.

This practice applies only to lease concessions that occur as a direct result of Covid-19 and only applies if all of the following conditions are met:

- A change in lease payments results in a change in the consideration for the lease that is substantially equal to, or less than, the consideration for the lease before the change;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau
- Sebelum tanggal 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah tanggal 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

Perusahaan tidak memiliki dampak dalam penerapan PSAK 73 (Amendemen) sewa, untuk menerapkan cara praktis untuk seluruh sewa konsesi terkait Covid-19 yang memenuhi kondisi dalam PSAK 73.46B.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2021 dan 1 April 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amendemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)
- Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.
- Amendemen PSAK 73 - Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah tanggal 30 Juni 2021

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Adjustments and Interpretations of Standards Effective in the Current Year (continued)

- The reduction in lease payments only affects payments originally due on or before June 30, 2021 (a lease concession will qualify for this condition if there is a reduction in lease payments on or before June 30, 2021 and an
- Increase in lease payments after June 30, 2021); and
- There are no substantive changes to the other terms and conditions of the lease.

The Company has no impact in applying PSAK 73 (Amendment) leases, to apply the practical expedient for all concession leases related to Covid-19 that meet the conditions in PSAK 73.46B.

The adoption of the following standards, new interpretations/revised standards effective from January 1, 2021 and April 1, 2021, respectively, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and a material effect on the amounts reported for the current or prior year.

- Interest Rate Reference Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)
- The amendments allow entities to reflect the effects of the transition from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark bank rates without incurring accounting impacts that do not provide useful information to users of financial statements
- Amendment to PSAK 73 - Lease concessions related to Covid-19 after June 30, 2021

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.
- Amendemen PSAK 22 tentang Definisi Bisnis

Amendemen tersebut mengklarifikasi definisi bisnis untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi harus dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

c. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan:

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Standards, Amendments/Adjustments and Interpretations of Standards Effective in the Current Year (continued)

- The amendment extends the Covid-19 lease concession practical expedient whereby any reduction in lease payments only affects lease payments on or before June 30, 2022.
- Amendment to PSAK 22 on Definition of Business

The amendment clarifies the definition of a business to assist entities in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition.

c. Standards, Amendments/Adjustments and Interpretations of Standards Issued but Not Yet Applied

At the date of approval of the financial statements, the standards, interpretations and amendments to PSAK that are relevant to the Company, which have been issued but not yet effective, with early adoption permitted, are as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets on Onerous Contracts - Costs of Fulfilling the Contracts
- 2021 Annual Adjustment of PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Short-term or Long-term
- PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Results Before Intended Use
- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Definisi Estimasi Akuntansi

PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen. Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan; atau
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar. Suatu liabilitas disajikan lancar/jangka pendek bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang. Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset jangka panjang.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current/Short-term and Non-current/Long-term Classification

Definition of Accounting Estimates

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies

As of the date of issuance of the financial statements, the impact of the application of these standards, amendments, and interpretations on the financial statements cannot be known or estimated by management.

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is presented as current when:

- i) Will be realized, sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) Held for trading; or
- iii) Will be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalents except those restricted for use or will be used to settle a liability within 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current. A liability is presented as current/short-term if:

- i) Will be repaid within the normal operating cycle;
- ii) Held for trading;
- iii) Will be settled within 12 months after the reporting date; or
- iv) There is no unconditional right to defer settlement for at least 12 months after the reporting date.

All other liabilities are classified as long-term. Deferred tax assets are classified as long term.

e. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya amortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba komprehensif lainnya ("FVOCI") dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

ii. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified on initial recognition and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents and trade receivables which are classified as financial assets at amortized cost.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets on initial recognition depends on the contractual cash flow characteristics of the financial assets and the Company's business model for managing the financial assets. Except for trade receivables that do not have a significant financing component and or when the Company applies practical expedients, on initial recognition the Company measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at FVTPL, transaction costs. For trade receivables that do not have a

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii.. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam kategori aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Classification (continued)

i. Liabilities Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Asset Financial (continued)

significant financing component or when the Company applies practical expedients, they are measured at transaction price as defined in PSAK 72.

In order to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, a financial asset must have cash flows solely from payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This test is known as the *solely payment of principal and interest (SPPI)* test and is performed at the instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how the Company manages financial assets to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will be generated from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of the asset within a time period specified by regulation or market custom (customary purchases) are recognized on the trade date, which is the date the Company commits to purchase or sell the asset.

For measurement purposes after initial recognition, financial assets are classified into the category of financial assets measured at amortized cost (debt instruments).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii.. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Classification (continued)

i. Liabilities Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Asset Financial (continued)

This category is the most relevant for the Company.

Financial assets are measured at amortized cost after initial recognition using the effective interest rate method ("SBE") and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation considers the premium or discount at acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

ii. Financial liabilities

Financial instruments issued or components of financial instruments that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities if the substance of the contractual agreement requires the Company to deliver cash or other financial assets to the holder of the financial instrument, or if the liability is not settled in exchange for cash or other financial assets or own shares at a fixed or determinable amount.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

a. Financial liabilities measured at amortized cost

This category is the most relevant for the Company

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai "Beban keuangan" pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Classification (continued)

i. Liabilities Assets (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: (continued)

a. Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the SBE method. Gains and losses are recognized in profit or loss until the liability is derecognized through the amortization process, using the SBE method. Amortized cost is calculated by considering any discount or premium on initial acquisition and costs that are an integral part of the SBE method. SBE method amortization is recognized as "Finance costs" in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings..

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, is determined by reference to quoted bid or ask prices at the close of trading at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Classification (continued)

ii. Liabilities Assets (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: (continued)

a. Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

For financial instruments for which there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include the use of recent arm's length market transactions by willing and understanding parties; the use of recent fair values of other instruments that are substantially similar; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of a financial instrument that is not traded in an active market cannot be reliably determined, the financial asset is recognized and measured at its carrying amount.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments that are not classified as at FVTPL. ECL is based on the difference between the contractual cash flows stated in the contract and all cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. The cash flows expected to be received include cash flows from the sale of collateral held or other extensions of credit that are an integral part of the contractual terms.

ECL is recognized in two stages. For credit risk on financial instruments that have not increased significantly since initial recognition, a loss allowance is measured for 12 months of ECL. For credit risk on financial instruments that have significantly increased since initial recognition, the allowance for loss is measured over the remaining life, regardless of the timing of default (over the life)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Classification (continued)

ii. Liabilities Assets (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows: (continued)

a. Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

life, regardless of the timing of default (over the life of the ECL).

For trade receivables and contract assets, the Company applies practical guidance in calculating ECL. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, but rather measures the allowance for losses at ECL over the life of the asset. The Company has established a provision matrix that is based on historical credit loss data, adjusted for specific forward-looking factors related to customers and the economic environment.

The Company considers a financial asset to be in default when it has been in arrears for more than 1 year. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the full contractual cash flows without extending credit terms. Trade receivables are written off when it is unlikely to recover the contractual cash flows, after all collection efforts have been made and full provision has been made.

Derecognition of Financial

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Derecognition of Financial (continued)

i. Financial assets (continued)

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Company transfers the contractual rights to receive cash flows from the financial asset or assumes the obligation to pay the cash flows without significant delay to a third party through a transfer arrangement and either (i) transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, or (ii) neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instrument (continued)

Derecognition of Financial (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Bangunan / <i>Building</i>	20
Peralatan / <i>Equipments</i>	4
Kendaraan / <i>Vehicles</i>	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

g. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset

2 OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Property and Equipment continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/ Years
20
4
4

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment is sold or otherwise disposed of, the cost, accumulated depreciation and impairment losses are eliminated from the accounts. Gains or losses arising on derecognition of property and equipment are recognized in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

g. Impairment of Non Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such an indication exists or when testing for impairment is required, the Company estimates the asset's recoverable amount.

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher of the fair value of the asset or Cash Generating Unit (CGU) less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those of other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset is greater than its recoverable amount, the asset is impaired and the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount. Impairment

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Di dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of Financial Assets (continued)

Losses from continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.

In calculating value in use, the estimated net future cash flows are discounted to present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks of the asset. In determining fair value less costs to sell, the latest market bid price, if available, is used. In the absence of such transactions, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by multiple valuations or available indications of fair value.

An assessment is made at the end of each annual reporting period whether there is any indication that an impairment loss recognized in prior periods for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication is found, the entity estimates the asset's recoverable amount.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor the carrying amount, net of depreciation, if no impairment loss had been recognized for the asset in the previous year. Reversals of impairment losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After the reversal, the depreciation of the asset is adjusted in future periods to allocate the revised carrying amount of the asset, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Beban pajak final diakui dalam laba rugi, dan dinyatakan sebagai beban pajak final.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

i. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Income Tax

Tax expense consists of current and deferred tax. Tax expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income except for transactions related to transactions recognized directly to equity, in which case it is recognized in other comprehensive income. Final tax expense is recognized in profit or loss, and is stated as final tax expense..

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

i. Deferred tax

Deferred tax is measured using the liability method on the timing difference at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that there will be sufficient future taxable profit to offset the temporary differences and tax losses.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

i. Imbalan Kerja

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") yang menerapkan pengaturan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) Undang-Undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun dalam program manfaat imbalan pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan

2 OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period, and the carrying amount is reduced if it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to offset some or all of the deferred tax assets. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are calculated at rates that will apply in the period in which the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws enacted or substantively enacted at the end of the financial reporting period. The tax effects relating to the provision and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effects of changes in tax rates, are credited or charged to the current operating period, except for those transactions that have previously been charged or credited directly to equity.

i. Imbalan Kerja

Manfaat imbalan pasti

The Company recognized an unfunded employee benefit obligation in accordance with Employment Law No. 13, 2003 dated March 25, 2003 ("Employment Law") in 2020 and Government Regulation No. 35 of 2021 ("PP 35/2021") which implements the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No.11/2020 on Job Creation in 2021. Pension expense under the Company's defined benefit plans is determined through periodic actuarial calculations using the projected-unit credit method and applying assumptions on the discount rate and the annual rate of increase in defined benefit pension.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Imbalan Kerja (continued)

Remeasurements, consisting of actuarial gains and losses, changes in the impact of the asset ceiling (if any) and of the return on plan assets (excluding interest), reflected directly in the statement of financial position are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they occur to reflect the full amount of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost and curtailment and settlement gains and losses);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurements.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss, with curtailment gains and losses recorded as past service cost. The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. The surplus resulting from this calculation is limited to the present value of economic benefits available in the form of refunds of the plan and reductions in future contributions to the plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan kontrak

Pendapatan kontrak atas jasa pembangunan penunjang telekomunikasi diakui saat dilakukannya penyerahan barang kepada pembeli yang dilengkapi dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang sudah ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

k. Laba per Saham

Jumlah laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

l. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan:

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled under the contract with the customer and excludes amounts billed on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of the goods or services to the customer.

Contract revenue

Contract revenue for telecommunication support development services is recognized when the goods are delivered to the buyer which is equipped with Berita Acara Serah Terima (BAST) that has been signed by both parties.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k Earnings per Share

Total basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

l. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received from selling an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Fair value measurement assumes that a transaction to sell an asset or transfer a liability occurs:

- i). in the principal market for the asset or liability, or
- ii). if there is no principal market, in the most favorable market for the asset or liability.

The company must have access to a major market or the most favorable market:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya. Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diamati.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants could use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest. The fair value measurement of a non-financial asset takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to other market participants who would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and where sufficient data is available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities, whether measured at fair value, or where the fair value of the asset or liability is disclosed, are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level of input that is significant to the overall measurement, as follows:

1. Level 1 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques where the lowest level of inputs that are significant to the fair value measurement are observable, either directly or indirectly;
3. Level 3 - Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there is any movement between levels in the hierarchy by re-evaluating the category designation (based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

n. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Perusahaan pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

1. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

2. OVERVIEW OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Dividends

Dividends paid to the Company's shareholders are recognized as a liability in the financial statements in the period in which they are approved by the Company's shareholders.

n. Events After the Reporting Period

Subsequent events that require adjustment and provide Company information as of the reporting date are reflected in the financial statements. Subsequent events that do not require adjustment are disclosed in the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING CONSIDERATIONS AND MAJOR SOURCES OF ESTIMATE

Uncertainty The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts and related disclosures, as of the end of the reporting period. Uncertainty about these estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in subsequent reporting periods.

1. Consider

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Business Continuity

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue as a going concern for the foreseeable future. In addition, management assesses that there are no material uncertainties that may cast significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

1. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai tanggal 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan

3. CRITICAL ACCOUNTING CONSIDERATIONS AND MAJOR SOURCES OF ESTIMATION IMPLICABILITY (continued)

1. Considerations (continued)

Business Model Assessment

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if the definitions set out in PSAK 71 (effective January 1, 2020) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

The classification and measurement of financial assets depend on the results of the SPPI and business model tests. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives. This assessment includes a judgment that reflects all relevant evidence including how asset performance is evaluated and its performance measured, the risks that affect asset performance and how these are managed and how asset managers are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to maturity to understand the reasons for their disposal and whether those reasons are consistent with the business purpose for which the assets are held.

Monitoring is part of the Company's ongoing assessment of whether the business model in which the remaining financial assets are held remains appropriate and if not appropriate whether there has been a change in the business model and thus a prospective change to the classification of the financial assets. No changes were required during the period presented.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that affects the revenue

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

1. Pertimbangan (lanjutan)

dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Perusahaan. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Perusahaan saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Perusahaan saat melaksanakannya.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

3. CRITICAL ACCOUNTING CONSIDERATIONS AND MAJOR SOURCES OF ESTIMATION IMPLICABILITY (continued)

1. Considerations (continued)

and cost of revenue provided. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Determining the Timing of Fulfillment of Performance Obligations

The Company concluded that revenue for services rendered should be recognized over time because customers simultaneously receive and enjoy the benefits provided by the Company. The fact that other entities do not need to re-perform the services that the Company has currently provided indicates that customers simultaneously receive and enjoy the benefits of the Company's performance when performing them.

Estimates and Assumptions

The key assumptions about the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of materially adjusting the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company bases its estimates and assumptions on parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and circumstances regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the Company's control. Such changes are reflected in the related assumptions at the time of occurrence.

Provision for Expected Credit Losses on Trade Receivables

The Company uses a provisioning matrix to calculate ECL for trade receivables and asset contracts. Provisioning levels are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage under letters of credit and other forms of credit insurance).

3 PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

1. Pertimbangan (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih lengkap dalam Catatan 2e dan 17.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode

3. CRITICAL ACCOUNTING CONSIDERATIONS AND MAJOR SOURCES OF ESTIMATION IMPLICABILITY (continued)

1. Considerations (continued)

The provisioning matrix is initially based on the Company's historically observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust historical credit loss experience with forward-looking information. For example, if forecasted economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which could lead to an increase in the number of defaults in the manufacturing sector, then the historical default rates are adjusted accordingly. At each reporting date, the historically observed default rates are updated and changes in forward-looking estimates are analyzed. The assessment of the correlation between historically observed default rates, forecast economic conditions, and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and forecasts of economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecasts of economic conditions may not be representative of actual future customer defaults. Information regarding ECL on the Company's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While a significant component of the fair value measurement is determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value may differ if the Company uses a different valuation methodology. Such changes in the fair value of financial assets and liabilities may directly affect the Company's profit or loss. Further explanation in Notes 2e and 17.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The cost of property and equipment is depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment to be between 4 to 20 years. The useful life of each of the Company's property and equipment is determined based on the expected

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

1. Pertimbangan (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap (lanjutan)

kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut.

Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 7.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan

3. CRITICAL ACCOUNTING CONSIDERATIONS AND MAJOR SOURCES OF ESTIMATION IMPLICABILITY (continued)

1. Considerations (continued)

Estimated Useful Lives of Property and Equipment (continued)

useful life of the asset.

This estimate is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The useful life of each asset is reviewed periodically and adjusted if estimates differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset. However, it is possible that future operating results could be significantly affected by changes in the amount and period of recording expenses due to changes in the factors mentioned above. Changes in the useful lives of property and equipment may affect the amount of depreciation and amortization expense recognized and the decrease in the carrying value of these assets.

The carrying value of property and equipment is disclosed in Note 7.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment occurs when the carrying amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the greater of its fair value less costs to sell and its value in use. Fair value less costs to sell is based on the availability of data from binding sales agreements made in normal transactions for similar assets or observable market prices less any additional costs attributable to the disposal of the asset. The calculation of value in use is based on a discounted cash flow model. Cash flow data is taken from budgets for the next five years and does not include restructuring activities that have not been carried out by the Company or significant future investments that will update the performance of the tested UPK assets. The recoverable amount is most affected by the discount rate used in the discounted cash flow model, as well as the amount of expected future cash inflows and

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

1. Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.

Imbalan Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal, tingkat kematian, tingkat kecacatan dan tingkat pengunduran diri karyawan per usia. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i dan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2h dan 8.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh

3. CRITICAL ACCOUNTING CONSIDERATIONS AND MAJOR SOURCES OF ESTIMATION IMPLICABILITY (continued)

1. Considerations (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as at December 31, 2024 and June 30, 2025.

Employee Benefits

The determination of the Company's pension and employee benefit obligations and costs depends on the selection of assumptions used by independent actuaries in calculating these amounts. These assumptions include, among others, the discount rate, rate of salary increase, normal retirement age, mortality rate, disability rate and employee resignation rate per age. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position by debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set by the Company could materially affect the estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2i and 9.

Income Tax

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2h and 8.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences will be

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

realized. Significant estimates by management are required in determining the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on the timing and level of taxable income and future tax planning strategies.

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas	174.157.380	177.055.506	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.468.356.575	1.545.376.962	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Syariah	167.245.763	179.796.387	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.075.000	3.075.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah Bank	2.638.677.338	1.728.248.349	Total Banks
Deposito berjangka			Time Deposits
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah Kas dan Bank	2.812.834.718	1.905.303.855	Total Cash and Banks

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau yang ditempatkan pada pihak berelasi..

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there were no cash and banks that were restricted or placed with related parties.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka per tahun masing-masing sebesar 2,50% pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The annual interest rate of time deposits per annum was 2.50% as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

5. Piutang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT. Cakra Media Indonesia	17.116.313.542	18.090.690.107	PT. Cakra Media Indonesia
CV. Nara Unggul Prima	844.499.458	844.487.858	CV. Nara Unggul Prima
Jumlah	17.960.813.000	18.935.177.965	Total

Umur piutang usaha Perusahaan tidak lebih dari 90 hari.

This account consists of:

The aging of trade receivables are no more than 90 days.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1-90 hari	17.960.813.000	18.935.177.965	1-90 Days
91-180 hari	-	-	91-180 Days
Lebih dari 180 hari	-	-	More than 180 Days
Jumlah	<u>17.960.813.000</u>	<u>18.935.177.965</u>	Total

The changes in the Company's provisions for expected credit losses on trade receivables are as follows:

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing piutang usaha pada tanggal 30 September 2025, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa provisi ekspektasi kerugian kredit tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on the review of the status of each trade receivable as of September 30, 2025, the Company's management believes that the provision for expected credit losses is adequate to cover possible uncollectible trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025, seluruh piutang usaha Perusahaan merupakan piutang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah

As of December 31, 2024 and September 30, 2025, all of the Company's trade receivables are due from third parties and denominated in Rupiah.

6. Uang Muka Proyek

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
Uang Muka Proyek :	
Jangka Pendek	82.016.278.573
Jangka Panjang	<u>33.746.076.246</u>
Jumlah	<u>115.762.354.819</u>

Uang muka jangka pendek adalah jasa pengerjaan proyek Fiber Optic, SITAC dan CME menara telekomunikasi
 Uang muka Jangka Panjang adalah jasa pengerjaan proyek pembangunan di Bali, Indonesia dan Selangor Malaysia.

6. Advances for the Project

	<u>2024</u>	
Advances for the project		
Short term	82.885.729.979	
Long term	<u>33.746.076.246</u>	
Total	<u>116.631.806.225</u>	

Short term advances is for the service of working on Fiber Optic, SITAC and CME telecommunication tower.
 Short term advances is a services for construction projects in Bali, Indonesia and Selangor, Malaysia.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Aset Tetap

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

7. Property and Equipment

The details of the Company's property and equipment is as follows:

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	5.989.914.419	-	-	-	5.989.914.419
Peralatan	29.123.251.936	-	-	-	29.123.251.936
Kendaraan	325.700.000	-	-	-	325.700.000
Jumlah harga perolehan	35.438.866.355	-	-	-	35.438.866.355
					Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.083.176.413	219.326.931	-	-	2.302.503.344
Peralatan	27.532.502.935	1.289.496.375	-	-	28.821.999.310
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000
Jumlah akumulasi penyusutan	29.930.579.348	1.508.823.306	-	-	31.439.402.654
					Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	5.508.287.007				3.999.463.701
					Net book value

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	5.948.718.197	41.196.222	-	-	5.989.914.419
Peralatan	28.816.096.936	307.155.000	-	-	29.123.251.936
Kendaraan	314.900.000	10.800.000	-	-	325.700.000
Jumlah harga perolehan	35.079.715.133	359.151.222	-	-	35.438.866.355
					Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	1.790.492.586	292.683.827	-	-	2.083.176.413
Peralatan	25.825.429.435	1.707.073.500	-	-	27.532.502.935
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000
Jumlah akumulasi penyusutan	27.930.822.021	1.999.757.327	-	-	29.930.579.348
					Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	7.148.893.112				5.508.287.007
					Net book value

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp. 1.508.823.306 dan Rp.1.999.757.327 (Catatan 14).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, depreciation of property and equipment was charged to general and administrative expenses amounting to Rp. 1.508.823.306 dan Rp.1.999.757.327 respectively (Note 14).

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraannya terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.050.000.000.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company insured its buildings and vehicles against losses due to fire and other risks under certain policies with sum insured of Rp4,050,000,000 each.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the review, the Company's management believes that there are no situations or circumstances that indicate impairment of property and equipment as of September 30, 2025 and December 31, 2024

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes payable

Akun ini terdiri dari :

This account consists of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 21	439.625	220.607	Tax 21
Pasal 29	9.572.451	26.441.951	Tax 29
Pajak Pertambahan Nilai	7.124.753.697	7.215.417.742	value-added tax
Total	7.134.765.773	7.242.080.300	Total

b. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

b. Income tax expense (benefit)

Akun ini terdiri dari :

This account consists of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	-	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expense

8. Perpajakan (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan			Profit before tax benefit (expense)
Menurut laporan laba rugi dan Penghasilan komprehensif lain	-	-	According to the statement of Profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer	-	-	Temporary differences
Provisi ekspektasi kerugian kredit	-	-	Provision for expwcted credit loss
Imbalan kerja	-	-	Employee benefits
Laba kena pajak	-	-	taxable profit

a. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No. 7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No. 7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No. 7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku tanggal 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu, yang juga berlaku mulai tanggal

c. Income Tax - Current

A reconciliation between income before income tax benefit (expense) as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended September 30, 2024 and September 30, 2025 is as follows:

a. Corporate Tax Rate Changes

In October 2021, the Government of Indonesia passed Law No. 7 of 2021 ("Law No. 7/2021") on the harmonization of tax regulations. Some of the objectives of Law No. 7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a more equitable and legally certain tax system, implement administrative reform, consolidative tax policies, and broaden the tax base, and increase taxpayer voluntary compliance.

A number of changes in tax regulations that occur with the implementation of Law No. 7/2021 are as follows:

- The corporate income tax rate will be 22% starting from Fiscal Year 2022, and domestic listed companies that meet certain criteria can obtain a tax rate of 3% lower than the aforementioned tax rate;
- Increase in the VAT rate from 10% to 11% with effect from April 1, 2022, and then to 12% with effect from January 1, 2025;
- Simplification of VAT with a final rate for certain taxable goods or services, which also takes effect from

1 April 2022; dan

April 1, 2022; and

- d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya

- d. Voluntary disclosure program for corporate taxpayers during the period of 1 January - 30 June 2022, on the basis of assets or assets acquired during 1 January 1985 - 31 December 2015 that have not been disclosed during the previous tax amnesty program

Penerapan UU No. 7/2021 berdampak pada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini dan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021, yang diukur menggunakan tarif pajak 22%.

The adoption of Law No. 7/2021 impacts the measurement of current and deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021, which are measured using a tax rate of 22%.

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan UU Ketenagakerjaan pada tahun 2020 dan PP 35/2021 yang menerapkan pengaturan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021.

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 1 Februari 2024 dan 22 April 2024, dengan menggunakan metode projected-unit credit.

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri atas:

30 September 2025 /
September 30, 2025

Nilai kini liabilitas
imbalan kerja -

9. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 55 years old in accordance with the Manpower Law in 2020 and Government Regulation 35/2021 which implements the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021.

The Company recorded liabilities for employee benefits for the years ended December 31, 2023 and 2022 based on the results of actuarial calculations performed by KKA Nurichwan, an independent actuary, in its reports dated February 1, 2024 and April 22, 2024, respectively, using the projected-unit credit method.

Employee benefits liabilities recognized in the statement of financial position consist of:

31 Desember 2024/
December 31, 2024

12.550.624 Present value of
employee benefit
liabilities

10. Modal saham

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

10. Equity Capital

The composition of the shareholders and the percentage of ownership as of December 31, 2024 and September 30, 2025 based on the report of the list of shareholders from PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 September 2025/September 30, 2025

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT LCK Investama Prima Indonesia	627.808.000	62,71%	62.780.800.000	PT LCK Investama Prima Indonesia
PT Maju Mekar Makmur	202.252.900	20,15%	20.225.290.000	PT Maju Mekar Makmur
Masyarakat	169.939.100	17,14%	16.993.910.000	Masyarakat
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

31 Desember 2024/December 31, 2024

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT LCK Investama Prima Indonesia	627.144.400	62,71%	62.714.440.000	PT LCK Investama Prima Indonesia
PT Maju Mekar Makmur	201.538.300	20,15%	20.153.830.000	PT Maju Mekar Makmur
Masyarakat	171.317.300	17,14%	17.131.730.000	Public
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

Dividen Tunai

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2025 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn No 72 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan deviden tunai kepada pemegang saham dan keuntungan perusahaan akan dijadikan sebagai laba ditahan.

Cash Dividend

In the General Meeting of Shareholders held on June 24, 2025 and has been declared by Notarial Deed Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn No. 72 on the same date, the shareholders have agreed not to distribute cash dividends to shareholders and the company's profits will be used as retained earnings.

10. Modal saham (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2024 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn Nomor 135, pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan deviden tunai kepada pemegang saham dan keuntungan perusahaan akan dijadikan sebagai laba ditahan.

10. Equity Capital (continued)

In the General Meeting of Shareholders held on June 26, 2024 and has been declared by Notarial Deed Dr. Sugih Haryati, SH, M.Kn Number 135, on the same date, the shareholders have agreed not to distribute cash dividends to shareholders and the company's profits will be used as retained earnings.

11. Tambahan Modal Disetor

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018, setelah dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp2.594.355.492.

11. Additional Paid-in Capital

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, this account represents agio shares from the initial public offering of shares in 2018, net of issuance costs amounting to Rp2,594,355,492.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pengerjaan SITAC dan CME menara telekomunikasi. Pada 30 September 2025 dan 30 September 2024 tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT YPTT Solutions Indonesia	305,687,000
PT Inti Bangun Sejahtera	-
PT Fiberhome Technologies	-
Jumlah	305,687,000

12 . Revenues

This account represents revenue from SITAC and CME services for telecommunication towers. As of September 30, 2025 and September 30, 2024, there were no sales transactions to related parties..

Details of third-party customers with transactions exceeding 10% of total revenue for the years ended September 30, 2025 and September 30, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT YPTT Solutions Indonesia	310,443,500	PT YPTT Solutions Indonesia
PT Inti Bangun Sejahtera	715,499,541	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Fiberhome Technologies	300,766,610	PT Fiberhome Technologies
Total	1,326,709,651	Total

13. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini merupakan beban pokok pendapatan atas jasa subkontraktor, pihak ketiga.

Rincian pemasok pihak ketiga dengan nilai transaksi lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Sudjatno	116,019,025
Project Cost	-
Reza Sudjatno	64,506,500
Jumlah	180,525,525

13. Cost of Sales

This account represents cost of revenue for subcontractor services, third parties.

Details of third-party suppliers with transaction value of more than 10% of total cost of revenue for the years ended September 30, 2024 and September 30, 2025 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Sudjatno	328,150,285	Sudjatno
Project Cost	547,305,833	Project Cost
Reza Sudjatno	-	Reza Sudjatno
Total	875,456,118	Total

14. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Penyusutan (Catatan 7)	1,508,823,306
Gaji, tunjangan dan bonus	327,697,458
Jasa Profesional	466,450,000
Lain-Lain	337,984,591
Jumlah	2,640,955,355

14. General and Administration Expense

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Depretiation (Notes 7)	1,342,450,806	Depretiation (Notes 7)
Salary, allowance and bonus	458,975,375	Salary, allowance and bonus
Professional Services	-	Professional Services
Others	2,918,226,046	Others
Total	4,719,652,227	Total

15. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	Laba Neto Tahun Berjalan/ net profit for the year	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share Value
30 September 2025/ September 30, 2025	(2.328.003.801)	1.000.000.000	(2,33)
30 September 2024/ September 30, 2024	(4.445.477.753)	1.000.000.000	(4,44)

15. Earnings Per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of fully paid ordinary shares outstanding during the year, as follows:

16. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pendapatan dari pelanggan.

16. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its liabilities when due. Management closely evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure that funds are available to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, funds required for the repayment of maturing short-term and long-term liabilities are obtained from revenue from customers.

30 September 2025				
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan				
Utang lain-lain	-	-	-	-
Total	-	-	-	-
31 Desember 2024				
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan				
Utang lain-lain	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a high credit rating and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder returns.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's management manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may choose to adjust dividend payments to shareholders.

The Company's policy is to maintain a healthy capital ratio in order to secure financing at a reasonable cost.

Tabel di bawah ini merangkum total modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025:

The table below summarizes the total capital considered by the Company as at 31 December 2024 and 30 September 2025:

	30 September 2025/ September, 30 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Modal Saham	100.000.000.000	100.000.000.000	Share Capital
Tambahan modal setor	19.005.644.508	19.005.644.508	Additional share capital
Saldo Laba	<u>14.844.706.953</u>	<u>17.172.710.754</u>	Balance profit
Total	<u>133.850.351.461</u>	<u>136.178.356.262</u>	Total

Pengelolaan Modal

Capital Management

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara liabilitas neto dengan modal. Liabilitas neto adalah total liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan total kas dan setara kas, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 30 September 2025, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

As is common practice, the Company evaluates its capital structure through the gearing ratio, which is calculated by dividing net liabilities by capital. Net liabilities are total liabilities as presented in the statement of financial position less total cash and cash equivalents, while capital includes all equity components in the statement of financial position. As at December 31, 2024 and September 30, 2025, the calculation of the ratio is as follows:

	30 September 2025 / September 30 2025	31 Desember 2024/ December 31 2024	
Total liabilitas	7.134.765.773	7.254.630.924	Total Liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	2.812.834.718	1.905.303.855	Less cash and cash equivalents
Liabilitas neto	<u>4.321.931.055</u>	<u>5.349.327.069</u>	Balance profit
Total ekuitas	<u>133.850.351.461</u>	<u>136.178.355.262</u>	Total Equities
Rasio utang terhadap modal	(0,03)	(0,04)	Debt to equity ratio

17. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

		30 September 2025/September, 30 2025	
<u>ASET KEUANGAN</u>	Nilai Tercatat	Nilai wajar	<u>FINANCIAL ASSET</u>
Aset keuangan yang diukur pada			Financial asset measured at
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Kas dan Setara Kas	2.812.834.718	2.812.834.718	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	17.960.813.000	17.960.813.000	Trade Receivables
Piutang Lain – Lain	97.199.590	44.854.996	Other Receivables
Total Aset Keuangan	20.870.847.308	20.818.502.714	Total Financial asset

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

1. Untuk aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan utang lain-lain, nilai tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

17. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements

The estimated fair values of the groups of financial instruments in the table above were determined using the following methods and assumptions:

1. For financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables and other payables, the carrying amounts of these financial assets approximate their fair values as they will mature in less than one year.

18. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Pelanggan

PT Triview Geospatial Mandiri (Catatan 5 dan 12)

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. 038/PIK-CME/TGM-GKT/I-2020 tanggal 8 Januari 2020, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan Construction, Mechanical and Electrical pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 8 Januari 2021 dan diperpanjang sampai tanggal 5 Januari 2022.

18. IMPORTANT TIES AND AGREEMENTS

Customer

PT Triview Geospatial Mandiri (Note 5 and 12)

In accordance with the cooperation agreement No. 038/PIK-CME/TGM-GKT/I-2020 dated January 8, 2020, the Company cooperates with PT Triview Geospatial Mandiri for Construction, Mechanical and Electrical work on telecommunication towers. This agreement will expire on January 8, 2021 and extended until January 5, 2022.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18 IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pelanggan (lanjutan)

PT Triview Geospatial Mandiri (Catatan 5 dan 12)

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. XI/PIK-CME/TGM-LCKGK/I-2023 tanggal 10 Januari 2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pekerjaan CME atas pembangunan tower. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 10 Januari 2024.

PT Fiberhome Technologies Indonesia (Catatan 5 dan 12)

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. 003/FH-LCKGK/FH-BAKTI/BTS4GUSO-USO/III/2021 tanggal 15 Maret 2021, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Fiberhome Technologies Indonesia untuk pembangunan Base Transceiver Station (BTS) 4G antara lain:

- Pengadaan dan pengiriman peralatan dengan spesifikasi teknis; dan
- Pemasangan, pembongkaran, perbaikan, testing, baik berupa Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) pada BTS 4G.

Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2023

Sesuai dengan perjanjian kerjasama no 027/FH-PTT/BAKTI-Kominfo/BTS4G-3T/III/2023 Tanggal 16 Maret 2023, Perusahaan melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT. Fiberhome Technologies Indonesia untuk pembangunan Base Transceiver Station (BTS) 4G antara lain:

- Pengadaan dan pengiriman peralatan dengan spesifikasi teknis; dan
- Pemasangan, pembongkaran, perbaikan, testing, baik berupa Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) pada BTS 4G

Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 17 Maret 2025

PT Lasmana Swasti Prashida (Catatan 5 dan 12)

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.056/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/18 tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT

18 IMPORTANT TIES AND AGREEMENTS (continued)

Customer (continued)

PT Triview Geospatial Mandiri (Note 5 and 12)

In accordance with the cooperation agreement No. XI/PIK-CME/TGM-LCKGK/I-2023 dated January 10, 2023, the Company cooperates with PT Triview Geospatial Mandiri for CME work on tower construction. This agreement will expire on January 10, 2024..

PT Fiberhome Technologies Indonesia (Note 5 and 12)

In accordance with the cooperation agreement No. 003/FH-LCKGK/FH-BAKTI/BTS4GUSO-USO/III/2021 dated March 15, 2021, the Company cooperates with PT Fiberhome Technologies Indonesia for the construction of 4G Base Transceiver Station (BTS), among others:

- * Procurement and delivery of equipment with technical specifications; and
- * Installation, dismantling, repair, testing, in the form of Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) on 4G BTS.

This agreement will expire on March 15, 2023

In accordance with the cooperation agreement no 027/FH-PTT/BAKTI-Kominfo/BTS4G-3T/III/2023 dated March 16, 2023, the Company extended the cooperation with PT Fiberhome Technologies Indonesia for the construction of 4G Base Transceiver Station (BTS), among others:

- * Procurement and delivery of equipment with technical specifications; and
- * Installation, dismantling, repair, testing, and Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) on 4G BTS.

This agreement will expire on March 17, 2025.

PT Lasmana Swasti Prashida (Note 5 and 12)

In accordance with the cooperation agreement No.056/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/18 dated February 8, 2018, the Company cooperates with PT

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan konstruksi sarana penunjang base transceiver station sipil, mekanikal dan elektrik. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2019 dan diperpanjang pada tanggal 4 Februari 2019 dengan perjanjian kerjasama No.018/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/19, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 4 Februari 2020.

Lasmana Swasti Prashida for the construction of civil, mechanical and electrical base transceiver station support facilities. This agreement ended on February 8, 2019 and was extended on February 4, 2019 with cooperation agreement No.018/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/19, so that this agreement will end on February 4, 2020.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.011/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/20 tanggal 5 Februari 2020, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 5 Februari 2021.

In accordance with the cooperation agreement No.011/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/20 dated February 5, 2020, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparation Work, Foundation Construction, Construction, Transportation of Tower Materials, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 5, 2021.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.05/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/2021 tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2022.

In accordance with the cooperation agreement No.05/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/2021 dated February 8, 2021, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparatory Work, Foundation Construction, Construction, Transportation of Tower Materials, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 8, 2022.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.018/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/22 tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 27 Februari 2023.

In accordance with the cooperation agreement No.018/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/22 dated February 25, 2022, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparation Work, Foundation Construction, Construction, Transportation of Tower Materials, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.009/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/Feb/23 tanggal 27 Februari 2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 27 Februari 2024.

In accordance with the cooperation agreement No.009/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/Feb/23 dated February 27, 2023, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparation Work, Foundation Construction, Tower Material Transportation, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 27, 2024.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2025
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
And For The Years Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Subkontraktor

Bapak Sudjatno (Catatan 13)

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No. 001/PKS-M/B/I/2024 tanggal 3 Januari 2024, Perusahaan setuju untuk memberikan proyek kepada Bapak Sudjatno selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

Subcontractor

Mr Sudjatno (Note 13)

In accordance with the work contract agreement No.001/PKS-M/B/I/2024 dated January 3, 2024, the Company agreed to provide a project to Mr. Erwin Sujana as a subcontractor in the form of telecommunication service activities. The Company is obliged to fund the project activities as well as, supervise and fully manage the project activities. This agreement will expire on December 31, 2025 or can be adjusted to the project work period that has been obtained and will then be reviewed and evaluated every 1 (one) year.